

15 December 2006

BERITA

FAO: ALIANSI NASIONAL UNTUK MEMERANGI KELAPARAN

Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (FAO) melaporkan suatu peningkatan jumlah kelompok-kelompok nasional yang bergabung dengan Aliansi Internasional Untuk Memerangi Kelaparan (IAAH), sebuah asosiasi sukarela organisasi-organisasi lokal, nasional dan internasional yang bekerjasama untuk memecahkan permasalahan yang terkait dengan keamanan pangan.

"Dengan 49 aliansi nasional yang kini beroperasi dibawah naungan IAAH dan semakin banyaknya negara-negara yang menunjukkan minat terhadap gerakan ini, dorongan untuk melibatkan lebih banyak orang dari berbagai kalangan semakin meningkat," ungkap Hervé Lejeune, Asisten Direktur Umum FAO untuk *World Food Summit Follow-up*.

Aliansi internasional tersebut didirikan oleh FAO pada tahun 2003. FAO memberikan contoh berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh negara-negara seperti Strategi Kelaparan Nihil di Brazil, dukungan bagi taman keluarga dan sekolah di Nikaragua serta program pemberian makanan bagi sekolah di Ghana.

Baca lebih lanjut tentang kegiatan-kegiatan ini di <http://www.fao.org/newsroom/en/news/2006/1000451/index.html>

AFRIKA

REKAYASA PISANG TAHAN PENYAKIT LAYU UNTUK AFRIKA

Jutaan petani di Afrika Timur bergantung pada komoditas pisang sebagai mata pencahariannya. Sayangnya, komoditas pisang di wilayah tersebut rentan terhadap penyakit layu bakteri *xanthomonas*, yang menyerang semua varietas pisang sehingga menghasilkan kehilangan tanaman mutlak. Ukuran untuk pengendalian BXW sedang dilakukan, namun hanya sebagian kecil petani yang menyadari praktek-praktek ini. Dengan demikian, para ilmuwan dari *International Institute of Tropical Agriculture* (IITA) sedang mempelopori pengembangan pisang tahan layu bakteri guna melawan penyebaran penyakit tersebut. IITA akan bekerjasama dengan organisasi riset pertanian nasional Uganda, *African Agricultural Technology Foundation* di Kenya, dan *Academia Sinica* di Taiwan dalam proyek ini.

Satu pendekatan yang sedang diteliti adalah untuk mentransformasi kultivar-kultivar pisang pilihan petani dengan mengintroduksi suatu gen resistensi dari paprika. Prioritas ditujukan untuk varietas pisang utama pilihan petani, termasuk *Kayinja*. Varietas yang dikembangkan tersebut akan diuji keampuhannya melawan BXW dan untuk keamanan pangan dan lingkungan sesuai dengan aturan di tiap-tiap negara dimana pisang-pisang tersebut dapat ditanam dan dikonsumsi.

Baca artikel berita lengkap di http://www.iita.org/cms/details/news_details.aspx?articleid=580&zoneid=81.

AMERIKA

BIOTEKNOLOGI DI ARGENTINA

Bagaimana bioteknologi mempertajam ekonomi produktif Argentina? Sebuah tim yang terdiri dari para peneliti dari berbagai disiplin ilmu dengan dukungan dari Sekretariat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Argentina serta *National University of de General Sarmiento* (UNGS), dibentuk untuk menjawab pertanyaan ini. Para peneliti meninjau 84 perusahaan biotek nasional guna menentukan laba terkait dengan penjualan, perdagangan luar negeri dan ketenagakerjaan serta meninjau inovasi yang diadopsi. Perusahaan-perusahaan tersebut digolongkan dalam tiga kategori utama: produksi pertanian (54 perusahaan), yang meliputi pengembangan varietas benih baru yang dikembangkan; kesehatan; dan pengolahan makanan.

Studi tersebut menunjukkan bahwa Argentina menduduki peringkat ke 8 dalam daftar investasi ekonomi di bidang bioteknologi, dimana USA memimpin dengan 1159 perusahaan biotek, diikuti oleh Kanada dengan 389 perusahaan. Sebagian besar (80%) perusahaan-perusahaan Argentina tergolong dalam bisnis skala kecil sampai menengah dengan satu atau dua produk biotek, didukung oleh investasi nasional. Antara tahun 2003 dan 2004, sektor privat biotek menyumbangkan 950 juta peso Argentina (sekitar US\$ 310 juta), dan memberikan pekerjaan untuk 5000 orang, 11% diantaranya terlibat dalam riset dan pengembangan. "Hal ini sangatlah penting terkait dengan investasi nasional di bidang tersebut, terutama mempertimbangkan ketidakstabilan ekonomi negara di tahun-tahun belakangan ini", ujar Roberto Bisang, ahli ekonomi UNGS. "Bioteknologi dapat digambarkan sebagai industri dari industri karena mampu mempromosikan beberapa sektor produktif ekonomi dalam jumlah besar", tambah Bisang.

Informasi lebih lanjut (dalam bahasa Spanyol) tersedia di http://www.porquebiotecnologia.com.ar/doc/reportes/result_indiv.asp?Id=3280

ASIA PASIFIK

PUSAT RISET HIBRIDA DI INDONESIA

Dalam enam bulan mendatang, Indonesia akan bekerjasama dengan Cina dalam membangun sebuah Pusat Riset Padi Hibrida. Menteri Pertanian Indonesia, Anton Apriyantono membuat pengumuman ini saat penandatanganan memorandum perjanjian antara Guo Hao Seed Industry, Cina dengan PT Sumber Alam Sutera, dan Balai Penelitian Tanaman Padi (BALITPA).

Menurut Anton, berbagai studi penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa hasil padi hibrida adalah 10 sampai 20% lebih dibandingkan varietas paling populer seperti IR

64, Ciherang dan Way Apo Buru. Ia percaya bahwa dalam tiga tahun mendatang, produksi beras Indonesia akan meningkat mencapai 2 juta ton per tahun.

Artikel lengkap, kunjungi <http://www.litbang.deptan.go.id/berita/one/390/> atau email Elfa Hermawan di l4hermawan@yahoo.com untuk informasi lebih lanjut.

EROPA

EFSA: BIT GULA TOLERAN GLYPHOSATE AMAN

Badan Keamanan Pangan Eropa telah mengkaji bit gula H7-1 berkenaan dengan penggunaannya yang direncanakan dan prinsip-prinsip pengkajian risiko digambarkan dalam dokumen Pedoman dari Panel Ilmiah mengenai Organisme Hasil Rekayasa Genetika bagi Pengkajian Risiko Tanaman Hasil Rekayasa Genetika beserta Pangan dan Pakan Olahannya. Panel GMO tersebut menyimpulkan bahwa bit gula H7-1 serupa dengan bit gula non transgenik, kecuali untuk sifat yang telah diintroduksi. Produk-produk yang diproduksi dari bit gula H7-1 juga dianggap aman untuk kesehatan manusia dan hewan atau lingkungan dalam konteks penggunaannya yang direncanakan.

Para pembaca dapat mengakses terbitan pres EFSA di http://www.efsa.europa.eu/en/science/gmo/gmo_opinions/gmo_op_ej431_sugar_biet_H7-1.html

RISET

KOEKSISTENSI: ARUS GEN DARI JAGUNG GE KE JAGUNG KONVENSIONAL

Konsep koeksistensi telah dibangun sebagai 'prinsip dimana para petani harus mampu membudidayakan tanaman-tanaman pertanian pilihannya secara bebas, apakah tanaman hasil rekayasa genetika, konvensional atau tanaman organik'. Efek penyerbukan silang terhadap koeksistensi biasanya dievaluasi di lahan percobaan yang dirancang dengan penanaman nukleus jagung (tanaman GE atau kultivar dengan suatu sifat fenotipe tertentu) dan kemudian mempelajari kejadian-kejadian penyerbukan silang di lahan yang berdampingan. Dalam banyak percobaan, kedua genotipe ditanam bersamaan untuk meningkatkan sinkronitas pembungaan dalam rangka mendeteksi penyerbukan silang dalam situasi terburuk yang dapat ditemui di suatu wilayah dimana jagung transgenik dan non transgenik hidup berdampingan. Namun, apakah hasil ini dapat diaplikasikan dalam situasi koeksistensi nyata?

Sebuah studi terbaru dilakukan dalam kondisi nyata koeksistensi dimana lahan jagung GE dan non GE ditanami dengan kultivar-kultivar yang berbeda, berbeda tanggal penanaman, tercampur dengan tanaman lainnya, serta dengan penghalang-penghalang berbeda yang mungkin mempengaruhi penyebaran polen. Dalam studi ini, dua wilayah penanaman yang terletak di Catalunya, Spanyol dipilih selama

musim tanam 2004 dimana lahan jagung transgenik Bt (resisten terhadap serangan pengebor jagung) teririgasi dan lahan jagung konvensional berdampingan dengan tanaman-tanaman lainnya. Lima lahan konvensional di wilayah Témens dan tujuh lahan di wilayah Foixà dipilih untuk mendeteksi dan menghitung angka penyerbukan silang. Pada umumnya, angka penyerbukan silang lebih tinggi di daerah perbatasan lahan dan menurun di daerah pusat lahan.

Hasil yang diperoleh dari studi ini serupa dengan yang diperoleh di lahan percobaan terutama yang dirancang untuk studi arus gen lewat polen di pertanaman jagung.

Artikel tersebut tersedia di

<http://gophisb.biochem.vt.edu/news/2006/news06.dec.htm#dec0604>.

PENGUMUMAN

DISKUSI ONLINE HAMA DAN PENYAKIT

Dewan Diskusi dan Saran Tanaman Afrika akan menyelenggarakan sebuah diskusi online mengenai pengendalian hama dan penyakit yang menyerang tanaman-tanaman Afrika. Diskusi tersebut akan diselenggarakan oleh Forum Hama dan Penyakit dan semua orang diundang untuk ikut serta. Diskusi ini akan berjalan selama 6 minggu, dan suatu ringkasan beserta ungkapan terima kasih dari para kontributor akan disiapkan dan disebarluaskan. Topik-topik untuk diskusi tersebut meliputi manajemen hama terpadu, kehilangan hasil tanaman pasca panen, manajemen resistensi dan perkembangannya diantara tanaman-tanaman transgenik, transfer teknologi, biopestisida dan dampak pertanaman tumpang sari (*intercropping*) dalam penyebaran hama dan penyakit.

Informasi lebih lanjut tentang diskusi tersebut, kunjungi

www.africancrops.ipbhost.com, atau hubungi moderator lewat email:

jmsonga@africaonline.co.ke atau Dewan Administrator, africancrops@wananchi.com.